

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Fitri Novelsa, Afdal Afdal*

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: afdal.kons@fip.unp.ac.id

Abstract

Interest in continuing higher education is a desire that comes from within students, which is accompanied by determination and effort. Interests have a very important role in a person's life and have a big impact on his attitude and behavior. This study aims to determine the factors that influence the interest of SMK students to continue their education to tertiary institutions. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. The subjects in this study were 7 people, 3 main subjects namely vocational students who had an interest in continuing their education in tertiary institutions, 4 informants consisting of parents and teachers using the Snowball Sampling technique. The instruments in this study were interview guides, observations, recording equipment and documentation, while the analysis of the data that has been obtained from the results of the interviews, is then used as a transcript, coded, and given a theme as a result of the findings and after that the data is interpreted. The results of the study show that there are two factors that influence the interest of vocational students in continuing their education to tertiary institutions, namely internal and external factors. Internal factors that influence the interest of vocational students to continue their education to tertiary institutions are attention, desire, motivation and needs. While the external factors are encouragement from parents, encouragement from peers, encouragement from teachers, availability of facilities and infrastructure, and environmental conditions.

Keywords: Minat Siswa SMK, Perguruan Tinggi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan yang dialami manusia dalam kehidupannya yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Simarmata, S. W., Marjohan, M., & Jamar, A, 2019). Masa remaja juga merupakan masa yang rentan dengan perubahan berupa perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Karneli, Y., Firman, F., & Netrawati, N, 2018).

Salah satu tugas perkembangan pada remaja adalah memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri kearah karir (Mudjiran, 2007). Super (Brown, 2002) menyatakan usia remaja termasuk dalam fase eksplorasi (*exploration stage*), yaitu semua individu berusia 18-24 tahun, yang mana tugas perkembangan karir individu adalah perencanaan garis masa depan (*crystallization*), yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya, serta pada fase ini remaja mencapai kematangan dalam karir, pilihan karir atau perencanaan karir masa depan (Febry, Taufik, & Mudjiran, 2013).

Selanjutnya menurut Ibrahim & Khairani (2018) karir merupakan suatu kegiatan kerja individu yang dihubungkan dengan pengalaman dan berkaitan dengan pendidikan serta perencanaan untuk masa depan yang dilakukan individu terus-menerus untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.

Perencanaan karir merupakan proses yang diawali dengan proses mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan, dan pelatihan yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Nengsih, Firman & Mega Iswari, 2015).

Salah satu program pendidikan tingkat satuan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam UUSPN Nomor 20 pasal 3 dan dijelaskan dalam pasal 15 tahun 2003 menyatakan bahwa SMK adalah satuan tingkat pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu setelah lulus. Bidang tertentu merupakan bidang yang dipilih dan dipelajari selama peserta didik berada dilembaga pendidikan kejuruan. Jadi dapat disimpulkan bahwa SMK merupakan subsistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja.

Rima Pratiwi Fadli (2017) menjelaskan bahwa idealnya siswa SMK memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki pemahaman serta perencanaan yang matang tentang keahlian yang dipilih. Namun, fenomena yang peneliti temukan di lapangan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan SMK dengan kenyataannya dimana siswa SMK yang seharusnya setelah tamat dapat bekerja sesuai dengan bidang yang diminati sewaktu SMK. Kenyataannya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang tidak sejalan dengan bidang keahlian yang diminati sewaktu SMK.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas sikap dan perilakunya. Misalnya seseorang yang berminat tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan meskipun banyak hambatan yang dihadapinya. Slameto (2010) yang berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan dan kesukaan pada suatu rasa tanpa ada yang menyuruh. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi merupakan suatu keinginan yang berasal dari dalam diri siswa, yang disertai dengan tekad dan usaha. Menurut Crow (Djaali, 2007) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh pengalaman itu sendiri.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal antara lain perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal antara lain dukungan keluarga, dukungan dari teman sebaya, dukungan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana dan keadaan lingkungan.

Metode

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) adalah: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Responden penelitian berjumlah 7 orang, 3 orang subjek utama dan 4 orang informan penelitian dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa

SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi peneliti melihat bahwa subjek memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini dilihat dari subjek yang berusaha untuk rajin belajar dan berusaha untuk mencari nilai agar nantinya dapat lulus dalam perangkan sekolah. Keinginan subjek untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu karena ingin mewujudkan cita-citanya yaitu ingin menjadi ahli gizi dan harapannya setelah tamat dapat mendapatkan pekerjaan sebagai dokter ahli gizi. Motivasi yang membuat subjek ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu ingin menaikkan derajat kedua orang tuanya. Selanjutnya subjek menyatakan bahwa ia ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena ingin menambah ilmu wawasan pengetahuan, serta ilmu yang diperoleh sewaktu di SMK dan dapat mengembangkan ilmu tersebut diperguruan tinggi agar nantinya mudah mendapatkan pekerjaan.

Subjek mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, orang tua subjek mendukung dan menyanggupi jika subjek ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, teman-teman mendukung subjek ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta subjek memiliki beberapa orang teman yang sama-sama ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, selanjutnya subjek menyatakan jika guru mendukung siswanya jika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi karena jurusan subjek adalah tata boga jadi guru menyarankan untuk mengambil jurusan dibidang tata boga karena disana banyak peluang usahanya atau nantinya dapat membuka usaha setelah tamat. Selanjutnya subjek juga memiliki sarana dan prasarana yang mencukup untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, keadaan dilingkungan tempat tinggal subjek mendukung jika ia ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu perhatian, keinginan, motivasi, kebutuhan. Faktor eksternal diantaranya yaitu dorongan dari orangtua, dorongan dari teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana, keadaan lingkungan.

Faktor Internal

Perhatian. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa faktor perhatian mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bahwasannya menurut Slameto (2010) perhatian merupakan keefektifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek yang menyatakan bahwa "Iyaa kak saya sering cari-cari info di sosial media tentang jurusan untuk jurusan kuliah yang diminati nantinya, terus kak rencananya saya mau kuliah ambil 2 tempat kak, kalau untuk SNMPTN mau coba di unp jurusan boga kak dan unand mau ambil gizi kak, kalau jalur SBMPTN mau ambil diluar kota kak yogyakarta yang jurusannya ilmu gizi juga kak".

Keinginan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keinginan mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke-perguruan tinggi. Menurut Asrori (2008) keinginan sejalan dengan kreativitas dari seseorang siswa, dapat dicirikan dengan seringnya bertanya dan mencari tahu sesuatu yang sedang dihadapi dengan mengadakan eksplorasi terhadap lingkungannya. Sehingga keinginan merupakan salah satu aspek yang kondisional bagi diri seseorang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek yang menyatakan bahwa "karena maunya kuliah masuk jurusan ahli gizi dan keinginannya setelah tamat bisa dapat pekerjaan dibidang ahli gizi kak".

Motivasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor motivasi yang mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke-perguruan tinggi ditemukan bahwasannya menurut Sumadi Surya (2008) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek yang menyatakan bahwa "kalau motivasinya itu ingin menaikkan derajat kedua orang tua dan menunjukkan ke orang-orang kalau aku bisa gitu kak"

Kebutuhan. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri seseorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2007) kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

Faktor Eksternal

Dorongan dari orang tua. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor dorongan orang tua mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dalam kesehariannya siswa berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat keluarga. Dalam lingkungan keluarga terdapat ikatan sosial yang diantara para anggota keluarga, sehingga tidak sedikit keputusan anak dipengaruhi oleh orang tuanya. Demikian juga dengan dengan kuliah. Untuk kuliah diperlukan dukungan orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang menyatakan bahwa “kalau kedua orang tua menyanggupi dan mendukung kak, kalau kata mama jurusan apa yang di mau kalau misal berminat ambil aja, orang tua gak ada melarang kak, selalu support dan mendukung apa yang anaknya mau kak”

Dorongan dari teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor dorongan dari teman sebaya mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Lingkungan pertemanan cepat berpengaruh terhadap perilaku individu, sesuai dengan perkembangannya, individu membuat kelompok pertemanan yang mereka sukai atau senangi. Pada umumnya kelompok bergaul itu mempunyai ciri khas dan kesenangan yang sama sehingga mereka cocok satu sama lainnya dalam melakukan sesuatu sama halnya dengan minatnya, bila teman sepergaulannya memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka itu akan mempengaruhi dirinya juga untuk melanjutkan studinya.

Dorongan dari guru. Lingkungan sekolah secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua yang setelah keluarga dimana individu dapat memperdalam ilmu dan mengembangkan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Munira (2017) yang menyatakan bahwa salah satu unsur yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pengaruh guru dan teman sebaya. Guru berperan dalam membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, serta membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan potensi dan kondisi positif yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek yang menyatakan bahwa “kalau guru umumnya sama seperti orang tua kak, mendukung kalau ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi karena kita jurusan Boga jadi guru menyarankan kalau bisa ambil boga dulu, boga kan banyak peluang usahanya atau bisa juga bukak usaha sendiri kak”.

Tersedianya sarana dan prasarana. Istilah fasilitas dalam bahasa Inggris adalah *facility* yang berarti kemudahan atau segala sesuatu yang bersifat memudahkan segala kegiatan. Dengan demikian fasilitas dapat berupa sesuatu yang bersifat kebendaan (barang) dan bersifat non kebendaan (tenaga, uang). Menurut Subroto (2002) sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda.

Keadaan lingkungan. Lingkungan adalah suasana/keadaan ataupun tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh baik itu pola pikir, pandangan dan secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdiri dari dorongan dari orang tua, dorongan teman sebaya, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana dan keadaan lingkungan.

Referensi

- Afdal. (2017). Buku Ajar Teori Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi. Padang: Sukabumi Press.
- Agustin, R., Sano, A., & Yusri, Y. (2017). Minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian.
- Fadli, R.P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017) Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah kejuruan. *konselor*, 6(2), 74-82.
- Falentini, F. Y., Taufik, & Mudjiran. (2013) Usaha yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang Ditemui (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh) *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Febry, YP., Taufik & Mudjiran. (2013). Usaha yang Ditangani Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1):310-316.
- Hariko, R., & Anggriana, T.M. (2019). *Reviewing the role of families in students career planning*. *Konselor*, 8 (1), 6-11.
- Ibrahim, Y., & Khairani, K.(2018). *Bimbingan dan Konseling karir*. Jakarta : Ikatan Konselor Indonesia.
- Karneli, Y., Firman, F., & Netrawati, N, (2018). Upaya Guru BK/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku Pedagogi: *Jurnal Pendidikan*, 18 (2), 113-118.
- Nengsih, Firman & Mega Iswari. (2015) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Konselor* vol 4 (3), 137.
- Mudjiran. (2007). *Perkembangan peserta didik*. Padang: BK FIP UNP.
- Simarmata, S. W., Marjohan, M., & Jamar, A, (2019). Kontribusi Konsep Diri dan Keterlibatan Orang tua Terhadap Kemampuan Membina Rapport Dengan Teman Sebaya Serta Impilikasi Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 29 Padang. *Al-Irsyad*, 7 (1).
- Sulusyawati, H., A. Muri Y., & Daharnis. (2017). Perencanaan karir siswa di sma ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 1(1), 8-14.